

Ibrahim Hasyim

Pimpinan Unit Pertamina UPPDN V

Orang Kecil



KETIKA aksi sosial pembagian sembako yang banyak digelar perusahaan swasta dan kantor pemerintah mulai surut, Ibrahim Hasyim, Pimpinan Unit Pertamina UPPDN V bergerak melakukan kegiatan donor darah.

Maka, bertempat di Pertamina Instalasi Surabaya Grup yang berada di kawasan Perak Surabaya,

karyawan

SURABAYA POST 25 5-98
bersama rekanan Pertamina melakukan donor darah, pekan lalu. Menariknya, acara itu digelar ketika suasana kota agak lengang dicekam isu akan adanya kerusuhan.

Tidak takut? Ngapain takut. Kami ini berbuat untuk masyarakat kecil. Jadi matanya sudah baik, masak akan diganggu," kata pria asal Aceh itu.

Ibrahim menyadari, pada saat sekarang ini masyarakat kecil lah yang paling terpuak. "Coba Anda lihat, cukup banyak masyarakat kecil yang keluarganya terserang demam berdarah. Kini berada di rumah sakit. Mereka jelas susah, karena harus mengeluarkan biaya. Bertolak pada kenyataan itulah kami mengadakan donor darah. Dan saya berharap kegiatan ini dapat membantu orang kecil," katanya serius.

Soal pembagian sembako, yang sudah digelar tiga bulan lalu, kini akan digelar lagi. "Saya katakan sekali lagi, langkah ini untuk membantu orang kecil yang kini sedang mendapat cobaan.

Kalau bukan kita yang peduli, siapa lagi, masak negara lain," kata pria yang dikenal suka memperhatikan anak yatim dan orang kecil itu. (fan)

SELASA, 26-MEI-98

Harga Premix Turun Jadi Rp 1.300,00

Surabaya - Surabaya Post
Terhitung mulai 26 Mei 1998 pukul 00.00, Pertamina menurunkan harga premix dari semula Rp 1.500,00, selanjutnya menjadi Rp 1.300,00 per liter. Dengan demikian terjadi penurunan Rp 200,00 atau 13,33% per liter.

Demikian siaran per yang diterima Surabaya Post, Selasa (26/5) dari Pertamina UPPDN V yang ditandatangani Pimpinan Pertamina UPPDN V, Ibrahim Hasyim. Turunnya harga bahan bakar tersebut menyusul penurunan harga minyak BB2L (Bensin Biru Dua Langkah), juga menyusul penurunan harga BBG.

Penurunan harga premix tersebut berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina No.Kpts-084/C000/98-S3 tanggal 2 Mei. Dengan demikian, kata Ibrahim, mulai 26 Mei 1998 pukul 00.00 seluruh SPBU sudah menjual premix Rp 1.300,00 per liter.

Seperti diketahui, menyusul kenaikan BBM mulai 5 Mei lalu, harga premix yang sebelumnya hanya Rp 850,00 per liter selanjutnya naik menjadi Rp 1.500,00.

Sementara itu petugas SPBU di Jl. Kombes Duriat (muka rumah makan Ria), Selasa pagi tadi membenarkan turun harga premix tersebut. "Mulai tadi malam (pukul 00.00) kami sudah menurunkan harga premix ini menjadi Rp 1.300,00 per liter," katanya.

Di mesin pompanya juga diberikan pengumuman bahwa harga premix mulai 26 Mei pukul 00.00 harga premix turun menjadi Rp 1.300,00 per liter. "Biasa-biasa saja mas, meski ada penurunan harga bahan bakar tersebut," katanya.

Ditanya apakah sewaktu harga premix Rp 1.500,00 konsumennya berkurang? Dia mengatakan bahwa konsumen premix ini tidak terpengaruh meski harganya naik. Apalagi, pembelinya kebanyakan pemakai mobil-mobil berkelas.

"Saya sudah mulai sejak awal (kendaraan baru) menggunakan premix. Jadi untuk mengganti dengan bahan bakar lainnya rasanya saya sayang pada mesinnya nanti," kata seorang pemilik sepeda motor Yamaha yang masih baru saat mengisi premix di SPBU tersebut. (fan)

KIAT

IBRAHIM HASYIM:
Perjalanan rohani

FOTO: SURYA/BW

SERING turun ke bawah (turba) mendatangkan banyak hikmah dan kesan indah bagi Ibrahim Hasyim. Pimpinan Pertamina UPPDN V ini sangat menikmati perjalanan dari satu kota ke kota lain di Jatim.

"Setiap saya ke suatu kota, saya selalu sembahyang di masjid di kota yang saya tuju. Jadi, turba itu sama saja dengan perjalanan rohani," katanya.

Ia mencontohkannya ketika ke Lamongan maupun Tuban. Sebelum ke kedua kota itu, ia sembahyang dzuhur di Masjid Ampel, kemudian tiba di Lamongan atau Tuban dilanjutkan dengan sembahyang ashar di masjid peninggalan sunan di kedua kota itu. Begitu pula saat ke Banyuwangi, ia menyempatkan waktu sembahyang di Pasuruan, Probolinggo maupun Banyuwangi. "Banyak hikmah dan manfaat yang saya peroleh dari sembahyang di berbagai tempat," katanya.

Soal minyak tanah, ia tidak ingin mengambil resiko kelangkaan. Tak heran, Jatim selalu digelontor minyak tanah dengan jumlah yang sangat banyak. Bahkan, untuk beberapa kota seperti Surabaya ditambah ekstra sehingga benar-benar membuat konsumen muntah.

Kebutuhan BBM menjelang Lebaran hingga kini belum menghadapi masalah. Tapi, masa krisis BBM terutama minyak tanah akan berlangsung sepuluh hari sebelum Lebaran. "Saat ini, pemudik dari kota mulai pulang kampung jadi kebutuhan minyak tanah harus tercukupi," tambah pimpinan Pertamina kelahiran Aceh ini. (ran)

KIAT

Ibrahim Hasyim:

Kerja lembur



FOTO: SURYA/BW

IBRAHIM Hashim terpaksa harus menambah jam kerja. Pimpinan Umum Pertamina UPPDN V ini terpaksa kerja lembur dalam beberapa hari ini, terutama setelah harga bahan bakar minyak (BBM) naik.

Ketika pemerintah mengumumkan kenaikan BBM, Senin (4/5) lalu, Ibrahim beserta stafnya terpaksa begadang hingga larut malam. Jadwal kerja tambahan itu diberlakukan

supaya dampak kenaikan BBM tak mengganggu kelancaran transportasi masyarakat.

"Syukur, dari hasil siaga 24 jam dan laporan dari mitra kerja, penyaluran BBM di wilayah UPPDN V cukup lancar. Ini yang perlu kami pertahankan terus," kata pria kelahiran Aceh ini.

Menjadi pimpinan disaat krisis kata Ibrahim sungguh berat. Apalagi masalah BBM. Jika penyalurannya tidak lancar akan timbul masalah. Bahkan lebih repot lagi jika ada oknum pengecer yang berubah dengan cara menaikkan harga jual.

"Apa yang kami lakukan semata-mata karena pengabdian kepada negara dan tanggung kepada masyarakat," tambahnya.

Selama hampir setahun menjabat sebagai pimpinan Pertamina di Jatim, ada beberapa peristiwa penting yang tidak bisa di lupakan. Misalnya, gejolak minyak tanah usai Lebaran, Februari lalu serta menghilangnya pelumas (oli) Mesran di pasaran.

Menurut dia sebenarnya jumlah pasokan oli ke pasar sudah cukup. Tapi itu kembali ke konsumen. Jika ada yang menimbun atau menyimpan melebihi pemakaian tentu merugikan semua pihak.

"Jadi kesadaran konsumen sebenarnya yang lebih utama," katanya. (ran)

Pengusaha minta Imam Utomo jamin keamanan

Surabaya, Surya

Kalangan pengusaha di Jatim tidak banyak mempunyai harapan terlalu muluk terhadap gubernur baru Jatim Imam Utomo. Mereka hanya berharap pengganti Basofi Soedirman itu mampu memberikan jaminan keamanan di Jawa Timur aman, jangan lagi ada penjarahan dan stabilitas harus lebih mantap.

"Kami tidak terlalu berharap banyak. Hanya satu permintaan, bagaimana Jatim aman," kata Drs Gawi Oemar, Direktur Utama PT Surabaya Industri Estate Rungkut (SIER).

Selain aman, Ir Muchajat, ketua Kadin Jatim berharap agar Imam Utomo bisa memberikan jaminan stabilitas, birokrasi yang tidak berbelit-belit,

transparan, fasilitas dan akses-akses yang lebih mudah serta memberdayakan ekonomi kerakyatan yang kini terus didengungkan Pemerintah.

"Jika stabilitas terjamin, investasi akan masuk dan tentunya akan membangkitkan perekonomian, terutama terciptanya lapangan kerja baru," kata ketua DPP Inkindo ini.

Wastomi Suhari, ketua koperasi pengemudi becak (Guyub sejahtera) melihat dari sudut pandang lain. Harga sembako yang stabil adalah tugas pertama mantan Pangdam V Brawijaya itu. Tapi, Wastomi pun meminta agar masyarakat membantu Pemda Jatim memperlancar distribusi sembako ke warga yang kurang mampu.

"Saya yakin, Pak Imam bisa menjalankan tugas perlancah sembako itu," katanya.

Muhamad Aldjufri, presiden Biro Perjalanan Wisata (BPW) Kaha grup meminta stabilitas keamanan di Jatim harus mendapat prioritas. Wisatawan akan datang dan devisa bisa masuk apabila stabilitas aman.

Syahputera Waworuntu dari Sekarjati tidak terlalu banyak meminta dari Imam Utomo. Ia hanya berharap pembinaan terhadap 8.400 desa tertinggal harus lebih diutamakan. Desa harus menjadi tulang punggung perekonomian agar pemerataan bisa tercapai.

"Imam harus melanjutkan program yang belum dijalani Basofi. Soal sembako memang

menjadi prioritas utama," nilai Harun Joesus Mattalitti, Ketua BPD Ardin Jatim yang Sabtu (29/8) akan menggelar Musda di Sahid Hotel Surabaya.

Sedangkan Direktur Citra Raya, Sutoto Yacobus justru menilai suasana kenyamanan berusaha harus mendapat perhatian. Imam Utomo juga harus memberi kepastian hukum agar dunia usaha bisa bergerak lebih dinamis, terutama menanam investasi baru di Jatim.

Ibrahim Hasyim, pimpinan umum Pertamina UPPDN V menilai masalah arus transportasi perlu mendapat porsi lebih. Begitu juga penjarahan di jalanan menjadi prioritas pak Imam. "Ngeri, jika penjarahan terus berlangsung," tambahnya. (ran)

KIAT

Ibrahim Hasyim:
Syaratnya sembako

SETIAP pejabat punya cara sendiri-sendiri ketika diminta melakukan peresmian gedung atau ikut acara. Wali Kota KMS misalnya, selalu 'meminta' Rp 10 juta dari panitia atau yang punya acara untuk kemudian disumbangkan ke wong cilik. Sementara, Ibrahim Hasyim, pimpinan Pertamina UPDN V juga punya cara unik.

"Saya senang dan mau meresmikan suatu gedung atau menghadiri acara dengan syarat ada pembagian sembako. Jika tidak ada sembakonya saya tidak mau," kata dia. Itulah rahasia kenapa pimpinan Pertamina ini mau meresmikan Graha Mesran Pertamina (GMP) pekan lalu.

Persyaratan sembako ini, aku Ibrahim, dimaksudkan tak lain agar keberadaan usaha yang diresmikan itu punya nilai tambah atau semacam kepedulian kepada lingkungan sekelilingnya. Paling tidak, keberadaan usaha itu bisa cepat akrab dengan lingkungan dan paling bagus lagi mampu menampung tenaga kerja atau menghidupkan perekonomian di sekitarnya.

"Sikap peduli kepada warga yang kurang mampu itu penting, terutama dikaitkan dengan keadaan sulit seperti saat ini," tambah pelobi sepakbola ini.

Selain sembako, ada satu syarat lagi yang ia minta kepada pengelola GMP bahwa jangan sekali-kali menetapkan harga di luar ketentuan Pertamina. Jika ketahuan harga di GMP lebih mahal berdasarkan laporan pihak luar/masyarakat, GMP-nya akan ditutup. "Jangan main-main dengan harga sebab fungsi GMP membantu Pemerintah memasyarakatkan produk Pertamina," ungkap pimpinan Pertamina kelahiran Aceh ini. (ran)



FOTO: DOK

Surabaya, Surya 3-9-98
Menghialangnya pelumas Mesran tertutama kalengkan kata Ibrahim bukan di timbun oleh Pertamina tapi bisa saja ditimbun oleh pihak luar. Sebab harga Mesran lebih murah padahal pelumas merek lain mengalami kenaikan yang cukup tajam.

"Kalau mau beli Mesran dijual harus yang dikaleng, yang dijual eceran di SPBU sebenarnya berkualitas sama dengan yang dikaleng," katanya.

Harga Mesran kaleng sendiri bervariasi. Dari data yang diperoleh Surya di beberapa SPBU di Surabaya, harga Mesran super 2050 Rp 6.200/kaleng, Rp 6.900 untuk Mesran prima. Sedangkan harga eceran yang dijual tanpa kaleng (di drum) Rp 5.100 untuk super dan Rp 5.900 untuk prima.

Sebaliknya, Mesran 1349 (mediran SC) untuk kendaraan disel Rp 6.000/liter, Rp 21.400/empat liter dan Rp 27.300/tujuh liter. "Pembeli Mesran kaleng memang kami batasi maksimal dua kaleng. Kami menolak jika ada yang membeli lima kaleng sekaligus," kata seorang karyawan SPBU di Jl Panjang Jowo Surabaya.

Karyawan ini membenarkan, kalengkan dari agen terlihat biasanya. Namun setiap hari bisa di tebus di agen. "Memang sedikit. Tapi tetap lancar," katanya.

Harga pelumas Mesran Pertamina memang lebih murah dibanding pelumas merek lain. Misalnya Federal yang juga

sama dengan Mesran dipasarkan dengan harga Rp 9.000 - Rp 10.000. Yamahalube yang dikeluarkan Yamaha Rp 12.000 - Rp 13.000 atau Top One dipasarkan hingga Rp 20.000 kaleng di beberapa tempat servis motor.

Ibrahim Hasyim mengakui, sejak lima bulan terakhir ini, pemakanan BBM di Jatim mengalami penurunan sekitar 2,66 persen sedangkan non-BBM seperti pelumas dan elpiji juga turun tapi secara signifikan.

Penurunan ini sesuai data Surya, disebabkan menurunnya volume arus mobil karena khawatir kena imbas kerusuhan, terhentainya beberapa jaringan penerbangan, naiknya harga mobil dan kehawatiran penjarahan di jalanan. (ran)

Pertamina jamin stok pelumas aman

3-9-98

SUARA INDONESIA 28-2-99

Pertamina Jamin Pasokan

DALAM hearing di Komisi B DPRD Jatim kemarin, Kepala Pertamina UPDN V Jatim Ibrahim Hasyim menjamin pasokan bahan bakar minyak (BBM), khususnya minyak tanah, di Madura. Masyarakat tidak perlu panik karena sejak padamnya listrik pekan lalu, Pertamina menyediakan 45 tangki setiap hari. "Pasokan sampai ke daerah-daerah, bahkan daerah yang sebelumnya tidak pernah dilalui tanki, diusahakan masuk," tegas Ibrahim.

Untuk memonitor harga BBM, kata dia, Pertamina pun telah melakukan koordinasi dengan keempat Pemda di Madura. Hingga kemarin, kebutuhan bensin meningkat hingga 20 persen. Namun, ia sekali lagi menjamin kecukupan pasokan BBM hingga satu pekan ke depan.

GOLKAR 'TABUR UANG'

Padamnya listrik di Madura ter-

nyata menjadi peluang bagi Partai Golkar untuk menabur kebajikan. Menurut rencana, pukul 09.00 WIB pagi ini Ketua DPP Golkar Ir Akbar Tanjung sendiri mampir di Pamekasan dengan membawa oleh-oleh berupa generator set (genset), lampu teplok, serta petromaks.

"Ini semata-mata bukti kepedulian DPP Golkar terhadap kondisi yang dialami masyarakat Madura karena padamnya listrik," jelas Humas Golkar Jatim Fonumero Ziraluo kepada *Suara Indonesia*, kemarin. Secara resmi, acara yang terkesan sangat mendadak ini bertema 'Penyegaran Kader Golkar'.

Bantuan yang bakal diserahkan Ketua DPP Golkar, papar Ziraluo, berupa empat buah genset, 1.000 lampu petromaks, dan 2000 lampu teplok. Keempat genset itu menurut rencana akan dibagi rata. (mda/rek)

Mhasari

KIAT

Ibrahim Hasyim : Tersendat santet

KENDATI sibuk, menjaga kesehatan merupakan kegiatan rutin Ibrahim Hasyim, Pimpinan Umum Pertamina UPPDN V. Minimal, seminggu sekali Hasyim mandi keringat, *gulung koming* di lapangan hijau bersama anak buahnya.

"Saya senang bola karena hobi berat. Biar main di lapangan kecil, yang penting puas dan bisa berkeringat," ujar pria kelahiran Aceh ini.

Bermain bola, katanya, bisa menjadi selingan dari kesibukan hariannya mengurus penyaluran BBM di daerah tugasnya yang meliputi, Jatim, Bali, NTT, NTB dan Timor-Timor.

Sejauh ini, penyaluran di wilayah UPPDN V masih dalam batas-batas kelancaran, meski agak tersendat karena timbulnya beberapa peristiwa yang terjadi di daerah, seperti di bagian timur Jatim. Khusus di Banyuwangi yang lagi marak soal isu santet, ia jamin tak muncul gejala BBM karena semuanya dipasok sendiri di tangki-tangki Pertamina di Banyuwangi.

Mengenai kelangkaan pelumas, sebenarnya tidak ada. Yang terjadi adalah konsumen yang berubah dengan membeli terlalu banyak, bukan untuk dipakai tapi disimpan di rumah. Perilaku konsumen yang menyimpan itu sebenarnya yang membuat langka pelumas. Jadi, perilaku itulah yang harus diubah. "Biasanya, pelumas diisi di SPBU. Tapi, karena kuatir, konsumen menyimpan di rumah. Bayangkan, jika setiap konsumen menyimpan, apa tidak langka," tanyanya. (ran)



KIAT

IBRAHIM HASYIM: Wajah baru



FOTO:IST

APA yang akan terjadi pada Pertamina di era pasar bebas nanti? Tentu tidak ada yang bisa menjawabnya. Apakah Pertamina tetap menyalurkan bahan bakar minyak seperti saat ini atau bernasib sama seperti Bulog yang tangan usahanya dipangkas sehingga hanya menyalurkan beras? Itu juga tak ada yang dapat memastikan. Tapi, yang jelas, sebelum perubahan itu datang, Pertamina ternyata sudah mengantisipasi.

"Memuaskan konsumen adalah wujud dari persiapan Pertamina menghadapi pasar bebas. Siapa tahu, ada perubahan sehingga wajah Pertamina sudah lain," kata Ibrahim Hasyim, pimpinan Pertamina UPPDN V seuai perayaan HUT Pertamina, Kamis (10/12).

Ibrahim mengakui, memuaskan konsumen adalah kunci utama. Tak heran, semua karyawan di wilayah UPPDN V yang meliputi Jatim, Bali, NTT, NTB dan Tim-tim diwajibkan untuk memuaskan konsumen, terutama pelayanan dan penyaluran BBM dan non BBM. Ibrahim bersyukur, di saat krisis dan banyaknya penjarahan, penyaluran BBM tetap lancar. (ran)

SURYA - 13-12-98

JELANG RAMADAN DAN LEBARAN

Pasok minyak tanah naik 400 persen

Surabaya, Surya

Pertamina UPPDN V akan menambah ekstra droping bahan bakar minyak (BBM) guna mengantisipasi datangnya bulan puasa (20/12), Natal (25/12) dan Tahun Baru 1999 serta melubernya angkutan lebaran.

"Sudah biasa biasa, menjelang hari-hari penting seperti puasa, Lebaran dan Tahun Baru akan terjadi lonjakan permintaan. Jadi, BBM harus disiapkan," tegas Ibrahim Hasyim, pimpinan Pertamina UPPDN V seuai perayaan HUT Pertamina, Kamis (10/12).

Ia menyadari, menjelang Natal 1998 dan Lebaran 19 Februari 1999 kesibukan angkutan akan memuncak. Karena itu, Pertamina telah menyiapkan

penyaluran premium, minyak solar, premix melalui 459 stasiun pengisian bahan bakar minyak untuk umum (SPBU).

Untuk premium, Pertamina menyiapkan 5.942.000 liter/hari. Solar 4.597.000 liter, premix 107.000 liter dan BB2L 15.000 liter.

Untuk minyak tanah, kata Ibrahim, akan terjadi lonjakan permintaan yang sangat banyak karena desa-desa dipenuhi pemudik dari kota. Karena itu, dari 286 agen minyak tanah dan 7.494 pangkalan yang beroperasi, Pertamina akan melakukan *extra droping* sebanyak 23.100.000 liter padahal kebutuhan rutin hanya 6.770.000 liter/hari. Dengan demikian ada lonjakan pasokan hampir 400 persen.

"Untuk minyak tanah ini kami tidak main-main karena menyangkut *wong cilik*," katanya.

Untuk aytur penerbangan, ada tambahan cadangan 10 persen dari kebutuhan 209.296 liter/hari melalui bandara Juanda dan Ngurah Rai sebanyak 653.594 liter/hari. Begitu pula dengan elpiji yang disalurkan melalui 63 diler sebanyak 29.561 tabung ukuran 12 kg, 1.271 untuk tabung 50 kg dan Skid tanki 72 ton. Sebaliknya, untuk minyak pelumas merek Mesran sejumlah 5.826/bulan baik dalam kaleng maupun drum.

Ibrahim mengakui, selama krisis berlangsung telah terjadi perubahan pola konsumsi BBM. Untuk premium mengalami kenaikan 4 persen, minyak ta-

nah 2-persen sedangkan konsumsi solar minyak berat mengalami penurunan. "Penurunan pemakaian solar karena banyak pabrik menutup kegiatan produksinya," katanya.

Yang fantastik adalah perubahan pola pemakaian minyak tanah. Kenaikan itu karena banyak pemakai elpiji beralih ke minyak tanah dan begitupula dari kayu bakar ke minyak tanah.

Untuk masyarakat desa, mereka lebih suka memakai minyak tanah karena harganya Rp 400/liter dari pada harga kayu bakar yang mengalami kenaikan Rp 1.000/ikat. "Kayu bakar memang lebih mahal dari minyak tanah," tambahnya. (ran)

KAFE

Ibrahim Hasyim

Pimpinan Pertamina UPPDN V

Tawakal Sajalah



SP/Erhendi Putra

RUPANYA Februari lalu merupakan bulan "penuh kenangan" bagi Ibrahim Hasyim.

Pimpinan Pertamina Unit Pemasaran dan Pembekalan Dalam Negeri (UPPDN) V ini mencatat, selama bulan itu ada dua kejadian besar yang cukup menghebohkan. Pertama, peristiwa premium campur air dan "langkanya" minyak tanah di Madura akibat terjadinya pemadaman listrik yang hingga kini

belum teratasi.

"Ya, katakanlah saya lagi *apes*. Bagaimana tidak *apes*, kita di sini kan hanya menerima kiriman premium. Tidak tahunya setelah dipasok ke pasaran, ternyata ada masalah dengan premium tersebut. Bagaimana lagi, itulah kenyataannya," katanya.

Belum selesai masalah premium, datang lagi cobaan. Pada Jumat (19/2) seluruh pulau Madura menjadi gelap gulita akibat putusnya kabel listrik yang ada di perairan antara Pulau Madura dan Pulau Jawa. Masyarakat pun ramai-ramai memborong minyak tanah, dan agen minyak tanah pun dibuat kelabakan. Bahkan harga bahan bakar itu pernah mencapai Rp 1.000,00 per liternya.

Seketika itu juga, lagi-lagi putera Aceh itu dibuat pusing. Kejadian tersebut, katanya, di luar jangkauan kita. Artinya, penyebab terjadinya kelangkaan minyak tanah itu bukan disebabkan oleh pasokan dari Pertamina yang kurang, tetapi memang kebutuhan masyarakat meningkat untuk penerangan dan lainnya akibat padamnya listrik.

Lalu bagaimana pria yang punya hobi sepakbola ini melihat persoalan itu? "Ini musibah. Saya sebagai muslim hanya bersikap tawakal saja. Mau apa lagi, sebagai muslim apa yang terjadi itu kita harus dapat menghadapinya dengan tawakal. Dengan jalan ini apa yang dikerjakan atau masalah yang sedang dihadapi *insya Allah* dapat teratasi," katanya.

Dia menyadari, minyak tanah merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Karena itulah pimpinan Pertamina itu langsung memerintahkan kepada pelaksana di lapangan agar mengguyur Madura dengan menambah pasokan yang lebih besar.

"Tidak ada masalah dengan stok minyak tanah di Pertamina. Berapapun kebutuhan di Madura itu akan kami sediakan," katanya. (fan)

Saya harus tegar

SAAT kasus putusnya jaringan kabel listrik Jawa-Madura mencuat, Ibrahim Hasyim, Kepala Pertamina UPDN V Jatim, mengaku mendapat ide balas dendam terhadap Kepala PLN Distribusi Jatim, Ir Hizban Achmad.



Ibrahim Hasyim

Apa pasal? "Ketika saya sedang pusing memikirkan kasus bensin campur air, bertepatan kunjungan Pak Kuntoro (Mentamben), Pak Hizban menepuk bahu saya sambil berujar tegar, tegar. Itu terus dilakukan hingga kami melepas Pak Kuntoro di Juanda," beber Ibrahim Hasyim di Rumah Makan Taman Apsari, Kamis (4/3) malam.

Ditambahkan saat PLN terkena musibah, 19 Februari lalu, Ibrahim berniat mendatangi Hizban. "Ya untuk menepuk-nepuk bahunya sambil mengatakan tegar, tegar," ujarnya.

Namun belum sampai tiba di tempat Hizban, dalam perjalanan tiba-tiba ia berpikir juga bakal terkena imbas kasus padamnya listrik di Madura.

"Saya berpikir harus mendrop bahan bakar lebih banyak untuk alat penerangan masyarakat di Madura," ujar Ibrahim.

Memang benar, kasus Madura itu membuat Ibrahim ikut *pontang-panting* dan lembur selama dua pekan terakhir. Pasalnya Pertamina diminta mendrop minyak tanah dua kali lipat dari jatah biasanya untuk menjaga kestabilan harga.

"Apa boleh buat, saya terpaksa mendayagunakan semua SDM serta armada tanki yang kami miliki dan mencurahkan perhatian ke masalah drooping minyak tanah ke Madura," jelas Ibrahim.

Ia dan anak buahnya belakangan baru pulang kantor sekitar pukul 03.00 wib. "Seperti kata Pak Hizban, saya harus tegar. Saya harap dia pun demikian," ujar Ibrahim lalu tertawa. (st4/sin)

Ibrahim: Di Luar Jangkauan Pertamina

22-SEP-99



Truk pengangkut minyak tanah di pangkalan menunggu dropping.



Ibrahim Hasyim

wartawan wawancara soal kasus itu :

"Semua kasus itu di luar jangkauan Pertamina," bantahnya, saat ditanya *Jawa Pos*, di kantornya. Kelangkaan minyak tanah, sebagaimana diberitakan, ti-

dak saja memunculkan keprihatinan warga, tapi juga menyulut kemarahan mereka. Beberapa hari lalu, puluhan warga menggelar demo ke gedung Pertamina

di Jl Jagir Wonokromo. Demo serupa juga terjadi di DPRD KMS. Tuntutannya, penimbun maupun oknum petugas dan pegawai Pertamina yang terlibat di kasus itu digelandang ke pengadilan.

Menurut Ibrahim, sebenarnya Pertamina secara rutin sudah memenuhi permintaan 95 agen minyak tanah yang bernaung di bawah UPPDN V. Lantas agen-agen itu melimpahkan minyak tanah, di antaranya ke 642 pangkalan minyak tanah di seluruh Surabaya, yang ditempatkan di setiap RW. "Distribusi dari agen ke pangkalan itu, di luar kontrol Pertamina."

Persoalannya, ternyata muncul pangkalan-pangkalan tak resmi, yang tak bisa dideteksi oleh Pertamina. Soalnya pangkalan tak resmi itu memang tidak bertanda khusus. Pangkalan ilegal itulah yang diduga mengoplos minyak tanah itu dengan solar," ujar Ibrahim.

Akhirnya yang terjadi, pasokan agen ke pangkalan menjadi berkurang, terlebih semakin banyaknya pangkalan ilegal yang muncul karena tingginya permintaan solar oplosan yang dijual secara ilegal ke kapal.

Karena kelangkaan minyak itu pula, sampai-sampai Pertamina pada pekan-pekan ini dropping minyak ke 32 pasar di Surabaya. "Saya juga heran, berapapun minyak yang digerojok, terus saja berkurang. Ibaratnya mengisi gelas yang dasarnya bocor, diisi selalu tidak penuh," tandasnya.

Menurut pengamatan Pertamina, bocornya minyak ini dibawa lari melalui pangkalan laut (pelayaran), entah di Surabaya, Gresik, maupun Probolinggo. Ini juga terjadi untuk oplosan solar. Dia sendiri heran, mengapa dalam hal ini, selalu pihak Pertamina yang disalahkan.

"Sebagai sebuah perusahaan kami tak bisa berbuat apa-apa, tak bisa menindak. Itu wewenang

aparatus," katanya. Oleh karenanya, Pertamina melakukan koordinasi dengan gubernur, kepolisian, Dirjen Perhubungan dan lain-lain, untuk menangani masalah ini.

Sebagai tindakan pencegahan, nantinya di setiap pangkalan itu akan diberi tanda khusus, sebagai pangkalan resmi Pertamina. Misalnya, akan dicat warna khas

Pertamina bi
Kata dia, I
menghadapi
tis. Saat akan
nyak di pas
pangkalan-pi
dianggap me
kunya jualan
na, kita mau
masyarakat.
yang protes.